

Why We Eat the Lord's Supper

Kenapa kita merayakan Perjamuan Kudus

March 7, 2004

There are two ordinances that the Lord Jesus commanded for his church to perform. One is baptism, the other the Lord's Supper.

Tuhan Yesus perintahkan gerejaNya untuk berbuat dua sacramen. Yang satu adalah pembaptisan dan yang kedua adalah Perjamuan Kudus.

I preached three messages on baptism and so I want to preach on the Lord's Supper as well. I want to devote this Sunday and the next to explain the meaning of the Lord's Supper from the New Testament.

Kita sudah mendengar tiga khotbah mengenai pembaptisan dan saya sekarang ingin menjelaskan mengenai Perjamuan Kudus juga. Mari kita mencari apa kehendak Tuhan dari pengertian tentang Perjamuan Kudus malam minggu ini dan minggu depan.

First let us look briefly at what happened in history, so we better understand what has happened and why.

Pada mulanya mari kita sebentar melihat apa yang terjadi dimasa lalu, supaya kita lebih mengerti apa yang terjadi dan kenapa itu terjadi.

From 1555 to 1558 during the reign of Queen Mary in England, 288 Protestant reformers were burned at the stake. Of these, 1 was an archbishop, 4 were bishops, 21 were clergymen, 55 were women, and 4 were children.

Mulai tahun 1555 sampai 1558 pada waktu Ratu Mary berkuasa di negeri Inggris. 288 orang Protestan reformasi dibakar. Diantara mereka ada 1 uskup besar, 4 uskup, 21 pendeta, 55 perempuan dan 4 anak-anak.

Why did the Roman Catholic Queen burn them? The main reason was the different beliefs concerning the meaning of the Lord's Supper.

Kenapa ratu Mary yang beragama Katolik membakar mereka? Alasan utama adalah kepercayaan yang berbeda mengenai pengertian Perjamuan Kudus.

Here are the words of John Charles Ryle to explain: The catholic doctrine in question was, is the body and blood of Christ really present in the consecrated elements of bread and wine used in the Lord's Supper.

Inilah kata-kata John Charles Ryle untuk menjelaskannya: doktrin/ajaran katolik yang dipertanyakan adalah apakah tubuh dan darah Tuhan Yesus benar-benar ada didalam roti dan anggur yang ditahbiskan didalam Perjamuan Kudus.

Did they, or did they not believe that the body and blood of Christ were really, that is literally, locally, and materially, present under the forms of bread and wine after the words of consecration were pronounced?

Apakah mereka percaya atau tidak bahwa tubuh dan darah Tuhan Yesus benar-benar secara harfiah, secara material, secara local ada didalam bentuk roti dan anggur sesudah perkataan pentahbisan itu diucapkan.

Did they or did they not believe that the real body of Christ, which was born of the Virgin Mary, was present on the so-called altar so soon as the mystical words had passed the lips of the priest?

Apakah mereka percaya atau tidak bahwa tubuh Kristus, yang dilahirkan dari Bunda Maria, memang berada diatas meja itu begitu perkataan pentahbisan keluar dari mulut imam/priest.

Did they or did they not? That was the simple question. If they did not believe and admit it, they were burned.

Apakah mereka percaya atau tidak. Itulah pertanyaannya. Dan kalau mereka tidak percaya dan mengakui itu, mereka dibunuh melalui pembakaran.

I mention those people who did not believe that the physical body of Christ was really there in the form of bread and wine were killed, to show that there was once a time when the ordinances of baptism and the Lord's Supper carried meanings that were very important - worth dying for. And some thought, worth killing for.

Saya menceritakan mengenai orang-orang yang dibunuh itu yang tidak percaya bahwa tubuh Kristus itu benar ada didalam roti dan anggur, untuk mempertunjukkan bahwa pada suatu waktu yang lalu pembaptisan dan perjamuan kudus itu begitu penting sampai ada yang mau menyerahkan hidupnya untuk itu. Dan ada juga yang mau membunuh orang karena itu.

With regard to the Lord's Supper, the issue was more theological, but also political. Would England be a Catholic or a Protestant nation? Both used the sword against the other.

Mengenai Perjamuan Kudus, persoalannya sebenarnya tentang teologia, tetapi juga ada masalah politik. Apakah negeri Inggris itu akan menjadi negeri Katolik atau Protestan. Kedua-duanya berperang melawan satu sama lain.

So when the Catholics ruled, any serious attack on Roman Catholic doctrine was an attack on the crown. And the most serious attack was the rejection of the heart of the Catholic Mass.

Jadi pada waktu orang Katolik berkuasa, setiap serangan terhadap doktrin Roma Katolik sama seperti serangan terhadap negara. Dan serangan yang paling serius dalam penolakan intinya Misa Katolik.

The heart of the Mass was that the real physical, material presence of the incarnate body of Christ is in the form of bread and wine.

Intinya dari Misa adalah bahwa perwujudan tubuh Kristus secara benar, secara material berada didalam bentuk roti dan anggur.

This was essential for the Catholics because in the consecrating words of the priest another crucial sacrifice happened with this body.

Ini perlu menurut agama Katolik karena perkataan pentahbisan dari priest itu mulai menjalankan suatu pengorbanan lagi yang sangat penting dengan tubuh ini.

This is what the Protestant Reformers did not agree with. They believed it undermined the gospel of Christ crucified once for all for our sins.

Inilah yang tidak disetujui orang Protestan Reformasi. Mereka percaya bahwa itu melemahkan injil Kristus dimana Dia disalibkan sekali untuk semua untuk dosa-dosa kita.

Listen to Bishop J. C. Ryle express the Protestant conviction: Grant for a moment that the Lord's Supper is a sacrifice, and not a sacrament . . . You spoil the blessed doctrine of Christ's finished work when He died on the cross. A sacrifice that needs to be repeated is not a perfect and complete thing.

Keyakinan Protestan dijelaskan Bishop J.C. Ryle seperti ini: Bayangkan Perjamuan Kudus itu suatu pengorbanan dan bukan suatu sacramen/ peraturan...Itu merusak doktrin dari pekerjaan Kristus yang sudah selesai pada waktu Ia disalibkan. Pengorbanan yang perlu diulang berkali-kali itu tidak sempurna dan lengkap.

Hebrews 9:23-28 tells us of the greatness of Christ's sacrifice, v. 25 "not that He should offer Himself often," and v.28 "so Christ was offered once to bear the sins of many."

Iberani 9:23-28 menjelaskan betapa besarnya pengorbanan Kristus, ayat 25 "Ia bukan berulang-ulang mempersembahkan diriNya sendiri" dan ayat 28 "demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan dirinya untuk menanggung dosa banyak orang."

You spoil the priestly office of Christ. If there are priests that can offer an acceptable sacrifice to God besides Christ, the great High Priest is robbed of His glory. . . .

Dengan itu pekerjaan Kristus sebagai imam besar juga dirusak. Kalau ada imam lain yang layak mempersembahkan korban kepada Tuhan selain dari Kristus, kemuliaan Imam besar itu dirampas.

You overthrow the true doctrine of Christ's human nature. If the body born of the Virgin Mary can be in more places than one at the same time, it is not a body like our own, and Jesus was not the "last Adam" in the truth of our nature.

Dengan itu doktrin yang benar dari sifat manusia Kristus juga diputar balik. Jika tubuh yang dilahirkan dari Bunda Maria itu bisa berada diberbagai tempat pada waktu yang sama, itu bukan badan seperti kita punya, dan Tuhan Yesus tidak menjadi Adam terakhir dengan tubuh dan sifat yang sama seperti kita.

So, as we spend two weeks on this doctrine of the Lord's Supper, let no one say, "What's the big deal?" We all need to understand what we do in the Lord's Supper and why.

Jadi selama kita mempelajari doktrin Perjamuan Kudus janganlah kita berkata: Ah untuk apa? Kita semua harus mengerti apakah kepentingan Perjamuan Kudus dan kenapa.

Instead let us be humble and realize that while we may enjoy freedom of religion in this country, so that no one is burned or beheaded for religious reasons as it was in Indonesia. But we may also have lost the importance and wonder of what Christ has given us in the ordinances of His church.

Sebaliknya kita harus merendahkan diri dan sadar atas kebebasan agama dinegara ini, dimana tidak ada yang dibakar atau dipenggal kepalanya karena soal agama seperti di Indonesia. Tetapi kita juga sudah kehilangan perasaan penting dan perasaan kagum atas peraturan yang diberi Kristus kepada gerejanya.

It would do us well to admit that if the time of Reformation was marked by brutality, our time is marked by superficiality.

Kita memang mengaku bahwa keadaan dizaman reformasi penuh kekejaman, tetapi kita harus sadar bahwa waktu ini penuh dengan kedangkalan.

Tonight I want to go to the heart of what Jesus meant by "This is my body" (1 Corinthians 11:24) and "This cup is the new covenant in my blood" (1 Corinthians 11:25).

Malam ini mari kita melihat inti pengertian dari apa yang Tuhan Yesus maksud pada waktu Ia mengatakan. "Inilah tubuhKu" (1 Korintus 11:24) dan "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku." (1 Korintus 11:25)

Let's read again 1 Corinthians 11:23-26 where Paul passes on the tradition that he received from the Lord:

Mari kita membaca lagi 1 Korintus 11:23-26 dimana Paulus memberikan kita ajaran yang dia terima dari Tuhan:

"For I received from the Lord what I also delivered to you, that the Lord Jesus on the night when he was betrayed took bread, 24 and when he had given thanks, he broke it, and said, "This is my body which is for you. Do this in remembrance of me." 25 In the same way also he took the cup, after supper, saying, "This cup is the new covenant in my blood. Do this, as often as you drink it, in remembrance of me." 26 For as often as you eat this bread and drink the cup, you proclaim the Lord's death until he comes."

Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku! Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku, perbuatlah

ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.

Let me start by giving **four reasons** why "This is my body" (v. 24) does not mean the physical body of the incarnate Christ materializes in or under the bread through priestly consecration. Then I will give **three positive meanings** of "This is my body" and "This is my blood."

Mari saya mulai dengan memberikan kalian empat alasan kenapa "Inilah tubuhKu" bukan berarti tubuh Tuhan Yesus diwujudkan didalam atau dibawah roti yang ditahbiskan priest. Sesudah itu ada tiga pengertian yang jelas dari perkataan "Inilah tubuhKu" dan "Inilah darahKu."

1. The Natural Understanding: Representation

The most natural way to understand someone who picks up a thing and says that it is a person's body, is that he means it represents their body, not that it has turned into their body.

1. Pengertian wajar: yaitu Gambaran

Pengertian yang paling wajar kalau seseorang mengambil sesuatu dan mengatakan itulah tubuh seseorang adalah itu melambangkan tubuh orang itu, bukan itu menjadi tubuh orang itu.

For example, we show someone a picture of our family and say, "This is my family." They know we don't mean that this picture has mystically or physically turned into my family, it's just a picture.

Contoh, kalau kita kasih lihat foto keluarga kita dan kita mengatakan "Itulah keluargaku", semua orang mengerti bahwa foto itu bukan secara langsung benar berubah menjadi keluarga kita secara fisik, itu hanya gambaran saja.

Or we point to an actor in the movie "Passion of Christ" and say, "That's Jesus Christ and that is John or Mother Mary. We know that they are just actors portraying the reality of what happened 2000 years ago.

Atau kita melihat bintang film dari "Passion of Christ" dan kita bilang oh itu Tuhan Yesus atau Yohannes atau Bunda Maria. Kita semua tahu mereka hanya aktor yang menggambarkan realitas yang terjadi 2000 tahun yang lalu.

This is the most natural way to understand the words, "This is my body." It means, this represents my body.

Ini adalah pengertian kata-kata yang paling wajar. Inilah tubuhku artinya ini melambangkan tubuhKu.

2. The Parallelism between Bread/Body and Cup/New Covenant

If the words, "This [bread] is my body" was intended to mean, "This [bread] has turned into my physical body," then we would expect the same meaning to hold for the statement about the cup.

Pengertian yang sama diantara Roti/Tubuh dan Cawan/Perjanjian Baru. Kalau kata-kata "Inilah (yaitu roti) tubuhKu" maksudnya roti ini sekarang menjadi tubuhKu, secara langsung pengertian yang sama harus dimaksud dengan cawan itu.

In verse 25 He says, "This cup is the new covenant in my blood." Here the words "This cup is the new covenant" are not forced to mean: The cup has turned into a covenant.

Di ayat 25 Dia mengatakan: "cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darahku." Ini bukan berarti cawan itu sekarang menjadi perjanjian.

Everyone agrees that the cup stands for its contents, and the blood secures or purchases or guarantees the blessings of the covenant.

Semua kita mengerti bahwa yang dipentingkan dari cawan itu adalah isinya. Dan anggurnya melambangkan darah Tuhan Yesus yang menjamin berkat dari perjanjian itu.

3. Jesus Explains That He Is Speaking Figuratively (John 6:63) Tuhan Yesus sendiri menerangkan Dia berbicara secara kiasan.

John 6:63 points away from seeing Christ's physical body in the bread of the Lord's Supper. Those who believe that Christ's physical body is there materially in the form of bread often base this on John 6:48-63.

Yohannes 6:63 menerangkan bahwa roti di Perjamuan Kudus bukan benar-benar tubuh Kristus. Orang-orang yang percaya bahwa tubuh Kristus benar ada didalam roti itu mendasarkan itu dari ayat-ayat Yohannes 6:48-63.

There Jesus foreshadows the meaning of the Lord's Supper and says publicly in the synagogue (v. 48), "I am the bread of life." Then he talks about eating this bread.

Di ayat-ayat itu Tuhan Yesus mulai memberi gambaran mengenai pengertian Perjamuan Kudus pada waktu Ia berkata, "Akulah roti hidup" Dan sesudah itu Ia membicarakan bahwa kita harus makan roti itu.

He says in verse 51, "I am the living bread that came down from heaven. If anyone eats of this bread, he will live forever. And the bread that I will give for the life of the world is my flesh."

Dia mengatakan di ayat 51, "Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga, jikalau orang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu ialah dagingKu yang kuberikan untuk hidup dunia."

This sounds shocking and the Jews question in verse 52 how he might give them his flesh to eat. Jesus responds in verse 53, "Truly, truly, I say to you, unless you eat the flesh of the Son of Man and drink his blood, you have no life in you."

Kedengarannya sangat mengejutkan dan orang Yahudi bertanya di ayat 52 bagaimana Dia dapat memberikan dagingnya untuk dimakan. Tuhan Yesus menjawab di ayat 53, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak

makan daging Anak Manusia dan minum darahnya , kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.”

Jesus knows that his own disciples were confused about what he was saying. Verse 60: "When many of his disciples heard it, they said, 'This is a hard saying; who can listen to it?'"

Tuhan Yesus tahu bahwa muridnya sendiri tidak mengerti apa yang Dia katakan. Ayat 60: "Setelah mendengar semuanya itu banyak dari murid-murid Yesus yang berkata, "Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?"

So Jesus says to them the key interpreting word in verse 63 to help them avoid the very mistake that the synagogue was making: "It is the Spirit who gives life; the flesh is of no avail. The words that I have spoken to you are spirit and life."

Jadi Tuhan Yesus memberi mereka kunci pengertian di ayat 63 supaya mereka tidak salah paham seperti orang lain di rumah ibadat itu. "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup."

Jesus explains: Don't get hung up on my references to my flesh being eaten and my blood being drunk. I am speaking figuratively. I am referring to a spiritual action, not a physical one.

Tuhan Yesus menjelaskan; janganlah kuatir tentang daging dimakan dan darah diminum. Ini hanya kiasan saja. Aku maksud perbuatan rohani, bukan jasmani.

So John 6:63 protects the disciples from the very misunderstanding that I am warning you against this evening.

Jadi Yohannes 6:63 melindungi murid-muridNya dari salah pengertian, demikian juga ayat ini akan melindungi kita dari salah pengertian yang sama.

4. Jesus Says That Eating and Drinking Are Spiritual Acts (John 6:35)

Tuhan Yesus mengatakan makan dan minum adalah perbuatan rohani (Yohannes 6:35)

Finally, John 6:35 points us to the positive meaning of eating and drinking Christ. Jesus says, "I am the bread of life; whoever comes to me shall not hunger, and whoever believes in me shall never thirst."

Marilah sekarang kita memperhatikan Yohannes 6:35 yang memberi pengertian positif tentang makan dan minum Kristus. Tuhan Yesus mengatakan, "Akulah roti hidup, barangsiapa datang kepadaKu, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepadaKu, ia tidak akan haus lagi."

Here He gives himself to us to be received by eating and drinking. This Christ will satisfy our hunger and thirst for spiritual things.

Disini Dia memberikan dirinya untuk diterima kita untuk dimakan dan diminum. Kristus ini akan memuaskan kelaparan dan kehausan kita untuk hal-hal rohani.

And what is this eating and drinking? It is coming and believing. "Whoever comes to me shall not hunger, and whoever believes in me shall never thirst."

Dan apa artinya makan dan minum? Itu adalah datang dan percaya.

"barangsiapa datang kepadaKu, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepadaku, ia tidak akan haus lagi."

In other words, the eating and drinking refer to spiritual acts of your soul drawing near to Christ, and receiving him, and trusting him, and having the hunger and thirst of our souls be satisfied.

Dengan kata lain, dengan makan dan minum itu dimaksud perbuatan rohani jiwamu mendekati Tuhan Yesus dan menerimanya, percaya kepadaNya dan semua kelapran dan kehausan jiwamu dipuaskanNya.

Here are three things the words mean (and there are more). *Disini ada tiga pengertian dari perkataan Tuhan Yesus.*

1. Proclamation (1 Cor. 11:26) *Proklamasi*

1 Corinthians 11:26, "As often as you eat this bread and drink the cup, you proclaim the Lord's death until he comes."

1 Korintus 11:26 mengatakan, "Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memproklamirkan, memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang."

"This is my body" means: By this representation of my broken body you proclaim my death for sinners until I come. You proclaim the gospel.

"Inilah tubuhKu" berarti, dengan lambang dari tubuhKu yang pecah anda memproklamirkan kematianKu untuk orang berdosa sampai Aku kembali. Anda mengabarkan injil.

The bread and cup proclaim the saving death AND resurrection of Christ, because "until he comes" implies the resurrection.

Roti dan cawan memproklamirkan kematianNya yang menyelamatkan dan kebangkitan Tuhan Yesus karena perkataan "sampai Ia datang" berarti dia sudah bangkit.

2. Remembrance (1 Cor. 11:24, 25) *Peringatan*

1 Corinthians 11:24 and 25, "Do this in remembrance of me." "This is my body" means: Let this representation of my body and my blood remind you of me.

1 Korintus 11:24,25 mengatakan, "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" "Inilah tubuhku" berarti, marilah lambang dari tubuhKu dan darahKu memperingatkan kita akan Kristus.

And then by this proclamation we are reminded of Christ. Remember me, Jesus says, sitting with you in fellowship. Remember me being betrayed by Judas- and knowing all along.

Dengan proklamasi pada waktu Perjamuan Kudus, kita harus ingat Tuhan Yesus. Dia berkata pada waktu kita duduk disini digereja, ingatlah waktu Yudas mengkhianati Aku, dan Aku sudah tahu seluruhnya.

Remember me giving thanks to the God who ordained it all. Remember me breaking the bread just as I willingly gave my own body to be broken. Remember me shedding my blood for you so that you might live because I died.

Ingatlah akan Aku pada waktu Aku berterimakasih kepada Tuhan Bapa yang sudah menentukan semuanya itu. Apakah anda ingat roti itu dipecahkan sama seperti Aku suka rela memberi tubuhKu dipecahkan. Apakah anda ingat bahwa darahKu ditumpahkan untuk anda supaya anda hidup karena kematian Aku.

Remember me suffering to obtain for you all the blessings of the new covenant. Remember me promising that I would drink this fruit of the vine new in the kingdom (Mark 14:25).

Apakah anda ingat penderitaan Aku untuk memberikan anda semua berkat-berkat dari Perjanjian Baru ini. Apakah anda ingat perjanjian Aku di Markus 14:25 bahwa Aku akan meminum pokok anggur yang baru didalam Kerajaan Allah.

Let the memories of me, in all the fullness of my love and power, flood your soul at this table. Which leads to the third and final meaning of the words, "This is my body."

Marilah semua kenang-kenangan dari Tuhan Yesus, penuh dengan kasih dan kekuatan, memenuhi jiwamu pada waktu Perjamuan Kudus. Dari sini kita bisa melihat pengertian ketiga dari "Inilah tubuhKu".

3. Feast by Faith (John 6:35) Merayakan dengan Iman.

John 6:35, "I am the bread of life; whoever comes to me shall not hunger, and whoever believes in me shall never thirst." "This is my body," means, as you eat this bread and drink this cup come to me and believe on me.

Yohannes 6:35, "Akulah roti hidup, barangsiapa datang kepadaKu, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepadaKu, ia tidak akan haus lagi." "Inilah TubuhKu" berarti pada waktu anda makan roti ini dan minum cawan ini, datanglah kepada Yesus dan percayalah kepada Dia.

That is, sit with me at table and trust me to be your life-sustaining food and drink. Let the proclamation of my death and remembrance of all that I am for you awaken faith and draw you into deeper communion with me.

Artinya, pada waktu anda perbuat ini, percayalah Yesus supaya Ia menjadi makanan dan minuman rohani yang menopang hidupmu. Supaya peringatan akan

kematian dan kebangkitan membesarkan imanmu supaya komunikasi dengan Tuhan menjadi lebih erat lagi.

"This is my body," and "This is my blood," mean eat spiritually, that is, eat by faith. That is, feed your soul on all that I am for you. Nourish your heart on all the blessings that I bought for you with my body and blood.

“Inilah tubuhKu” dan “Inilah darahKu” artinya ini adalah inilah makanan rohani, yaitu makanan yang harus dimakan penuh iman. Kasihlah makanan rohani kejiwamu dari segala sesuatu yang Tuhan sudah menjediakan untuk anda dengan tubuhNya dan darahNya.

That is what faith is: faith is a being satisfied in all that God is for us in Christ. Christ has given us the Lord's Supper to feed us spiritually with Himself.

Inilah maksudnya iman, yaitu iman yang dipuaskan dari segala sesuatu yang Tuhan sudah memberikan kita melalui Tuhan Yesus Kristus. Kristus sudah memberikan kami Perjamuan Kudus supaya Dia sendiri bisa memberi kita makanan rohani kepada kita melalui peringatan itu.

- 1. The Natural Understanding: Representation**
- 2. The Parallelism between Bread/Body and Cup/New Covenant**
- 3. Jesus Explains That He Is Speaking Figuratively (John 6:63)**
- 4. Jesus Says That Eating and Drinking Are Spiritual Acts (John 6:35)**

Pengertian wajar: yaitu Gambaran

Pengertian yang sama diantara Roti/Tubuh dan Cawan/Perjanjian Baru.

Tuhan Yesus sendiri menerangkan Dia berbicara secara kiasan.

Tuhan Yesus mengatakan makan dan minum adalah perbuatan rohani (Yohannes 6:35)

Here are three things the words mean (and there are more). *Disini ada tiga pengertian dari perkataan Tuhan Yesus.*

- 1. Proclamation (1 Cor. 11:26) *Proklamasi***
- 2. Remembrance (1 Cor. 11:24, 25) *Peringatan***
- 3. Feast by Faith (John 6:35) *Merayakan dengan Iman.***

